

## **BAB II**

### **KEBIASAAN MEMBACA BERITA DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA**

#### **A. Kebiasaan Membaca**

##### **1. Kebiasaan**

Setiap siswa yang sudah mengalami proses belajar di dalam kehidupannya maka siswa cenderung melakukan kebiasaan-kebiasaannya yang berbeda dan tampak berubah dari sebelumnya, hal ini sejalan dengan pendapat Burghardt (Syah, (2015:118) mengemukakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Sehubungan dengan apa yang di kemukakan diatas, Thorndike dalam Gagne melontarkan suatu teori yang disebut “laws of exercise and effect”. Menurut teori ini bila seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang akan dapat meningkatkan kinerja orang itu. Gagne dan Briggs, (2017:8) mengemukakan”menambahkan bahwa suatu kegiatan dapat dilakukan dengan baik bahkan sempurna bila kegiatan itu dilakukan secara kontinyu atau terbiasa”.

Kebiasaan (*habit*) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu. Kebiasaan ini dapat terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan, bersikap. Kebiasaan berkaitan erat dengan sikap, karena sikap dapat terbentuk dari kebiasaan dan sebaliknya kebiasaan dapat mempengaruhi sikap. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-

menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal.

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan seseorang yang bersifat tetap, tanpa ada rasa bosan melakukan perbuatan tersebut. Kebiasaan adalah mengulangi atau melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama maupun dalam waktu yang sebentar.

## **2. Membaca**

Membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan yang serba modern, karena pentingnya kegiatan membaca seseorang perlu dibekali mengenai membaca. Dalman (2014:5) mengemukakan “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Tarigan (2018-8-9) mengemukakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Burn, Roe, & Ross (dalam Dalman 2014:7) mereka berpendapat bahwa kegiatan membaca terdiri atas proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah tindakan/kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca. Sedangkan Hodgson dalam Tarigan, (2018:7) mengemukakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak terlaksana dengan baik. Anderson dalam (Tarigan, (2018:7) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang- lambang bunyi. Bahasa berperan sebagai stimulus untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna- makna baru itu dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

a. Tujuan Membaca menurut Dalman (2014:11)

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.

- 5) Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan.

b. Teknik membaca menurut Dalman (2014:15)

- 1) Baca-pilih (*selecting*) ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.
- 2) Baca-lompat (*skipping*) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain.
- 3) Baca-layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.
- 4) Baca-tatap (*scanning*) ialah membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

3. **Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapatkan melalui lambang-lambang yang ada baik tertulis maupun tidak. Kebiasaan membaca adalah minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Di

dalam kebiasaan membaca, terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi.

Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kebiasaan membaca yaitu, keinginan, kemauan, dan motivasi. Ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan membaca seseorang. Tidak hanya faktor internal yang memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca siswa tetapi juga faktor eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca dapat dilihat perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa akan lebih mudah diarahkan oleh guru sesuai dengan instruksi yang tertulis di dalam petunjuk guru. Perbedaan antara siswa yang selalu membaca surat kabar dapat diketahui seberapa banyak jumlah informasi yang dipaparkannya dengan baik dan teliti.

## **B. Hakikat Keterampilan Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan perasaan atau gagasan, pemikiran, ide, pendapat yang kita tuangkan dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan disampaikan kepada orang lain atau pembaca. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1999: 153) menjelaskan bahwa kata menulis berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain” (Tarigan, 2008: 3). Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian

“Mengirimkannya” kepada orang lain (Syafi’ie,1998: 45). “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana” Kundharu Saddhono dan Slamet (2012: 96). Jadi kesimpulannya menulis merupakan perasaan atau gagasan, pemikiran, ide, pendapat yang kita tuangkan dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan disampaikan kepada orang lain atau pembaca.

Beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Syafi’ie (1998: 45) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut adalah (1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa tulisan.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa indonesia, (e) kemampuan memuali menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiaitan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan,

pungtuasi, kata, kalimat, dan alenia Akhadiah, (1998: 13). Sementara itu, Poerwodarminto (1998: 105) secara leksikal mengartikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau ide. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis.

Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis. Sehingga dengan bahasa tulis seseorang akan dapat menuangkan isi hati dan pikiran.

Kata keterampilan berbahasa mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan konseptual tentang sistem dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah kebahasaan yang telah diketahui untuk berbagai tujuan penggunaan komunikasi. Seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia tulis dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa, organisasi/ susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan.

## **2. Menulis sebagai Suatu Proses**

Pembelajaran menulis sebagai suatu proses di sekolah yang mengisyaratkan kepada guru untuk memberikan bimbingan nyata dan terarah yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dilakukan guru melalui tahap-tahap proses menulis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pra menulis, menulis, pasca menulis), dan evaluasi. Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang

dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses terdiri atas beberapa tahapan. Tompkins (Ellis dkk. (2019: 75) menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pra-menulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada pra menulis, siswa diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan.

Setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengedrafan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa merevisi draf yang telah disusun. Siswa dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, siswa dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, siswa menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna.

Siswa menjadi partisipan aktif dalam seluruh tahapan menulis proses: pra menulis, pengedrafan, perbaikan, dan penyuntingan sehingga siswa memahami betul apa yang ditulisnya. Ketika menentukan topik yang akan ditulis, di benak siswa tergambar sejumlah informasi yang akan ditulis. Informasi yang tersimpan di benak siswa dituangkan dalam sebuah tulisan dengan bantuan guru dan teman sekelas. Ketika menulis, siswa bebas mengungkapkan gagasan dengan cara menghubungkan kalimat secara utuh dan padu membentuk sebuah paragraf serta menuangkannya pada tulisan. Siswa menggunakan bahan-bahan pustaka untuk mendukung tulisannya dan berdiskusi dengan guru dan teman sekelas apabila ada bahan tulisan yang kurang jelas.

### **3. Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. (Tarigan, 2018: 4) Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Jenis tulisan menurut tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Narasi yakni karangan/tulisan ekspositoris maupun imajinatif yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan/tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
- b. Deskripsi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu lingkungan (kebendaan ataupun kemanusiaan). penyampaiannya dilakukan secara objektif, apa adanya, dan terperinci.
- c. Ekposisi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). penyampaiannya dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pendengar/pembaca menjadi bertambah.
- d. Argumentatif yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, memperjelas, dan meyakinkan.
- e. Persuasif yaitu karangan/tulisan yang secara spesifik *menyampaikan* informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak. Kundharu dan Slamet (2012: 96)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dapat menyampaikan gagasan, ide, pendapat yang dituangkan dalam tulisan yang ditujukan kepada pihak lain atau pembaca. Sehingga dapat membuat orang lebih kreatif.

#### 4. Manfaat Menulis

Menulis sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menulis dapat memberikan beberapa manfaat. Graves (Akhadiyah dkk., 2018: 14) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis menunjang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

- a. Menulis untuk meningkatkan kecerdasan  
Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi (1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, (2) penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan (3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serafim menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berfikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi.
- b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas  
Seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah (1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, (2) bahasa topik, dan (3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.
- c. Menulis menumbuhkan keberanian  
Seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.
- d. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi  
Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedaranya.

Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, berwawancara. Bagi peneliti, pemerolehan informasi itu dimaksudkan agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis.

Implikasi-nya, dia akan berusaha untuk menjaga sumber informasi itu serta memelihara dan mengorganisasikannya sebaik mungkin. Upaya ini dilakukan agar ketika diperlukan, informasi itu dapat dengan mudah ditemukan dan dimanfaatkan. Motif dan perilaku seperti ini akan mempengaruhi minat dan kesungguhan dalam mengumpulkan informasi serta strategi yang ditempuhnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis banyak memberikan manfaat, diantaranya (1) wawasan tentang topik akan bertambah, karena dalam menulis berusaha mencari sumber tentang topik yang akan ditulis, (2) berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjangkau informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan, (3) dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis, (4) akan berusaha menuangkan gagasan ke atas kertas walaupun gagasan yang tertulis memungkinkan untuk direvisi, (5) menulis memaksa untuk belajar secara aktif, dan (6) menulis yang terencana akan membiasakan berfikir secara tertib dan sistematis.

## **5. Prinsip Menulis**

Keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa bahwa ia bukan buta aksara. Pelatihan menulis menyibukkan para siswa belajar bahasa. Semua ulangan selalu dinyatakan dalam bentuk tulis. Walaupun demikian, para guru masih mengeluhkan bahwa masih ada siswa tidak mempunyai keterampilan menulis. Menurut Parera dan Tasai (2015: 14) mengemukakan bahwa untuk dapat menetralsir keluhan para guru bahasa, maka perlu diingatkan mereka dua fakta. Fakta yang pertama banyak sekali orang pandai sangat lemah dalam keterampilan menulis, fakta kedua, hanya sekelompok kecil orang yang dapat menulis dengan baik setelah lama berlatih di sekolah dan di luar sekolah. Walaupun demikian keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang harus diajarkan dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa meskipun dalam bentuk sederhana.

Belajar keterampilan menulis dilakukan secara berjenjang. Rivers (Parera dan Tasai (2015:15) mengemukakan keterampilan menulis merupakan satu kebiasaan yang elegan dari para elite terdidik. Oleh karena itu, tujuannya tidak akan tercapai untuk tingkat sekolah menengah ke bawah. Keterampilan menulis menuntut penguasaan bahasa yang tinggi yang mungkin tidak dikuasai oleh semua orang. Untuk memenuhi keterampilan menulis yang baik jenjang menulis perlu diperhatikan.

Beberapa jenjang untuk keterampilan menurut Parera dan Tasai (2015: 15) adalah: (1) menyalin naskah dalam bahasa, (2) menuliskan kembali/mereproduksi apa yang telah didengar dan dibaca, (3) melakukan kombinasi antara apa yang telah dihafal dan didengar dengan adaptasi kecil, (4) menulis terpimpin, dan (5) menyusun karangan atau komposisi dengan tema, judul, atau topik pilihan siswa sendiri.

Pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca. Menurut Parera dan Tasai (2015: 27) mengemukakan prinsip-prinsip menulis adalah: (1) menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak, (2) pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, (3) pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia, dan (4) pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Berdasarkan perinsip-prinsip pembelajaran menulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alternatif pembelajaran menulis adalah sebagai berikut: (1) menyalin, (2) menyadur, (3) membuat ikhtisar, (4) menulis laporan, (5) menyusun pertanyaan angket dan wawancara, (6) membuat catatan, (7) menulis notulen, (8) menulis hasil seminar, pidato, dan laporan, (9) menulis surat yang berupa : ucapan selamat, undangan,

pribadi, dinas, perjanjian, kuasa, dagang, pengaduan, perintah, pembaca, memo, dan kawat (telegram), (10) menulis poster dan iklan, (11) menulis berita, (12) melanjutkan tulisan, (13) mengubah, memperbaiki, dan menyempurnakan, (14) mengisi formulir yang terdiri dari: wesel dan cek, (15) menulis kuitansi, (16) menulis riwayat hidup, (17) menulis lamaran kerja, (18) menulis memorandum, (19) menulis proposal/usul penelitian, (20) menulis rancangan kegiatan, (21) menulis pidato/sambutan, (22) menulis naskah, (23) menyusun formulir, (24) membentuk bagan, denah, grafik, dan tabel, dan (25) menulis karya ilmiah.

## 6. Menulis Teks Berita

### a. Pengertian Berita

Semua orang tentu pernah mendengar kata berita dan mengetahui apa itu berita, tetapi bila disuruh menjelaskan apakah berita itu, tentunya agak sulit. Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapat tentang hakikat teks berita, unsur berita, jenis-jenis berita, bahasa berita, dan teknik penulisan berita. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Putra (2016: 14) menjelaskan bahwa “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman”. Massenner (dalam Sudarman 2018:75) menyatakan bahwa berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Menurut Djuharie (2015:34), “berita ditulis sesuai dengan fakta yang ada secara singkat” Sering juga ditambah dengan gambar, atau berupa gambar-gambar saja”. Cahya (2012: 2) mengatakan ”berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa. Berita erat kaitannya dengan informasi dan kebutuhan banyak orang”. Djuraid (2019: 9) menyebutkan pengertian berita sebagai berikut:

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu

merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Berita harus bersifat unik, aktual, menarik, menjadi interes atau kepentingan umum, dan dapat dipercaya kebenarannya. Berita harus bersumber dari kejadian yang sebenarnya dan biasanya disampaikan oleh badan resmi dan atau tidak resmi yang kejujuran, wibawa, dan integritasnya tidak disangsikan lagi. Berita adalah semua hasil laporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan beritapun harus dianggap penting dan menarik bagi orang banyak.

Jadi dapat disimpulkan kalimat di atas berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Sehingga faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita.

#### **b. Unsur berita**

Sebuah berita harus memiliki unsur-unsur yang saling mendukung. Hal itu dimaksudkan agar tercipta sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya. Berita yang lengkap mempunyai rumus umum yang dalam istilah bahasa Inggris 5W+ 1H. Rumus umum 5W+1H ini kependekan dari *what, who, where, when, why*, dan *how*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

#### **c. Jenis-jenis Berita**

Banyak jenis berita yang dapat ditulis. Tarigan dalam Rosyidi (2012:17-18) menyebutkan dari segi isi berita dikenal jenis-jenis berita, antara lain:

- 1) Berita acara adalah catatan laporan yang dibuat oleh polisi mengenai watak terjadi, tempat, keterangan, dan petunjuk lain mengenai suatu perkara atau peristiwa.
- 2) Berita burung adalah berita yang belum jelas benar tidaknya.

- 3) Berita keluarga adalah yang berisikan hal ikhwal keluarga.
- 4) Berita kematian adalah berita tentang kematian seseorang tokoh.
- 5) Berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi.
- 6) Berita lutut adalah berita yang bersumber dari pihak yang tidak layak dipercaya.
- 7) Berita negara adalah berita resmi negara yang biasanya diterbitkan oleh pemerintah, berisi pengumuman yang ditujukan kepada seluruh warga negara mengenai berlakunya undang-undang, keputusan presiden, peraturan pemerintah atau produk legislatif lainnya.
- 8) Berita peringatan adalah berita yang mengingatkan adanya sesuatu yang akan terjadi.
- 9) Berita polisi adalah berita atau laporan yang berasal dari polisi, biasanya tentang peristiwa yang menyangkut kejahatan.
- 10) Berita sensasi adalah berita yang terlalu dibesar-besarkan untuk menarik perhatian masyarakat.
- 11) Berita singkat adalah berita secara singkat tentang peristiwa yang terjadi.

Djuraid (2017:68-69) menyebutkan macam-macam berita adalah sebagai berikut:

- a. Berita langsung (*straight news*) adalah berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama.
- b. Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting dan bersifat informatif.
- c. Berita kisah (*feature*) adalah tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam dan tidak terpengaruh waktu.

Berdasarkan cara penyajiannya, berita dapat dibagi menjadi berita tertulis dan berita lisan. Berita tulis disajikan dalam bahasa tulis sedangkan berita lisan disajikan dalam bahasa lisan. Tarigan dalam Rosyidi (2012: 18), berita diartikan sebagai berikut:

- a. Keterangan tentang peristiwa yang hangat
- b. Kabar
- c. Cerita tentang kejadian yang masih baru dan menarik
- d. Pengumuman, pemberitahuan, maklumat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis. Putra (2016:38) menyebutkan kerangka berita adalah: ”*what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”. Berikut penjelasan lengkap dari kerangka berita tersebut:

- a. *What* (apa) artinya, apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan.
- b. *Where* (di mana) artinya, di mana peristiwa itu terjadi. Tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. *When* (kapan) artinya, kapan kejadian atau peristiwa terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam.
- d. *Who* (siapa) artinya, siapa pelaku atau tokoh dalam kejadian atau peristiwa itu. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.
- e. *Why* (mengapa) artinya, mengapa kejadian atau peristiwa itu terjadi.
- f. *How* (bagaiman) artinya, bagaimana peristiwa atau kejadian itu dapat terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

Jadi dapat disimpulkan kalimat di atas bahwa setiap berita berisi pesan tertentu. Pesan itu disajikan dalam media bahasa. Pesan yang disajikan dalam media bahasa itu berbentuk wacana, yakni wacana tertulis. Karena itu penilaian berita tertulis lebih ditekankan kejelasan isi, kelengkapan isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan teknik penulisan.

#### **d. Bahasa Berita**

Ciri-ciri dari bahasa jurnalistik menurut Sudarman (2018:26-60), yaitu 1) lugas, artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu; 2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum; 3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif; 4) sistematis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian; 5) netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membedakan dalam

pengungkapannya; 6) menarik, artinya bahasa yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca; 7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik; 8) penggunaan bahasa positif. Pada umumnya, pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Dengan bahasa yang positif, makna menjadi lebih tegas dan jelas; dan 9) sarana dan prasarana.

#### **e. Teknik Penulisan Berita**

Penulisan berita pada umumnya mengacu pada sistem Piramida Terbalik (*Inverted Pyramid*). Penulisan menggunakan sistem ini berarti memulai penulisan dengan mengemukakan berita yang dianggap paling penting kemudian diikuti bagian-bagian yang agak penting, kurang penting, dan seterusnya.

### **C. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita.**

Kebiasaan membaca berita akan memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kebiasaan membaca berita adalah kegiatan membaca surat kabar dan sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Dengan membaca berita, seseorang dimungkinkan mampu dalam menulis berita. Kebiasaan membaca memiliki korelasi atau hubungan dengan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara. Kebiasaan membaca merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Namun masih banyak kita temui siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks berita yang lengkap mempunyai rumus umum yang dalam istilah bahasa Inggris 5W+ 1H. Rumus umum 5W+1H ini kependekan dari *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan

bagaimana. Selain itu, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain-lain. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kebiasaan yang positif dengan membaca. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca dengan memahami serta menguasai faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan memiliki kemampuan membaca yang maksimal (Tampubolon, 2013: 241)

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Widayati,dkk. 2018. *Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita dengan Kemampuan Menulis Berita di Media Blog Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Email: [nfajarwati23@gmail.com](mailto:nfajarwati23@gmail.com). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen, (2). mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen dan (3). mengetahui ada tidaknya hubungan antara menyimak berita dan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* pada siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri 1 Sragen dengan jumlah 420 siswa. Sampel dari penelitian berjumlah 42 siswa yang

ditentukan dengan teknik acak. Teknik pengumpulan data kebiasaan menyimak berita menggunakan angket. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan telaah ahli dan analisis Alpha Cronbach. Angket kebiasaan menyimak berita yang berjumlah 30 butir, setelah uji validitas harus di drop 10 butir. Angket kebiasaan membaca berita dengan jumlah 25 butir setelah di uji validitas drop 5. Uji prasyarat menggunakan uji linieritas ganda dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dan korelasi linieritas ganda dengan bantuan SPSS 17. Hasil penelitian: (1). Ada hubungan positif dan signifikan dari kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. (2). Ada hubungan positif antara kebiasaan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen. (3). Ada hubungan antara menyimak berita dan membaca berita dengan menulis berita di media *blog* pada siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen.

2. Ruspa, dkk. 2016. *Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UNCP)*. Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia. [abd.rahimruspa@uncp.ac.id](mailto:abd.rahimruspa@uncp.ac.id). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Hubungan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi. Lokasi atau objek penelitian ini adalah prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kebiasaan membaca yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo, yaitu 69,11, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo, yaitu 73,57. Hasil pencapaian KKM kebiasaan membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 10 sampel

(28,57%) dan mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 25 sampel (71,42%), sedangkan hasil pencapaian KKM kemampuan menulis deskripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 13 sampel (37,14%), sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 22 sampel (62,85%). Hasil tersebut diperkuat dari analisis korelasi yang menyatakan perolehan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 35$  dengan taraf kesalahan 5%, maka  $r_{tabel}$  adalah 0,374, sedangkan untuk  $r_{hitung}$  adalah 0,936. Ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tetapi bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan untuk membuktikan kebenarannya dilakukan penelitian lebih lanjut. Sugiyono (2015:64) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Sementara itu, menurut Darmadi (2014:21) menjelaskan bahwa, “hipotesis mempunyai fungsi pengaruh yang memberikan batasan-batasan mengenai macam-macam data yang harus dikumpulkan”. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan yaitu  $r_{xy}$

hitung= 0,565 sedangkan rxy tabel untuk n=32 pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,349. Dengan demikian rxy lebih besar dari  $r_{xy}$  tabel adalah atau  $0,565 > 0,349$  artinya kategori hubungannya "**Sedang**". Hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,